

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Berdasarkan hasil penelitian Lavarino & Yustanti, (2016) dengan judul “PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandar jaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)”. Penelitian ini berjenis deskriptif. hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan terhadap perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, hanya pengetahuan sampah tentang cara membuang sampah dagangan yang dihasilkan dengan baik dan tepat yang tidak semua pedagang Bandar Jaya Plaza ketahui. karena masih saja ada pedagang yang membuang sampah dagangan yang dihasilkan tidak pada tempatnya. Kemudian pada sikap Ada pedagang yang memilih untuk berperilaku dengan membuang sampah pada tempatnya, ada pula pedagang yang memilih berperilaku membuang sampah tidak pada tempatnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian Sufriannor, (2017) dengan judul “PENGETAHUAN, SIKAP DENGAN TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PEMBUANGAN SAMPAH PASAR”. Penelitian ini berjenis deskriptif. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 18 responden (100%) yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang, terdapat sebanyak 10 orang responden (56%) partisipasi tidak aktif dan 8 orang responden (44%) partisipasi aktif. Sedangkan dari 67 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik terdapat 43 responden (64%) partisipasi tidak aktif dan sebanyak 32 orang responden (36%) partisipasi aktif. Berdasarkan hasil uji Chi Square antara variabel pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah di pasar diketahui bahwa nilai  $p < 0,05$  p value sebesar 0,747, dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah di pasar .

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
1.	(Lavarino & Yustanti, 2016)	PERILAKU PEDAGANG DALAM MEMBUANG SAMPAH (Studi Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang perilaku pedagang dalam membuang sampah (Di Kawasan Bandar Jaya Plaza Kelurahan Bandarjaya Timur, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah).	Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Dio Lavarino & Wiyli Yustanti untuk mengetahui perilaku pedagang dalam membuang sampah menggunakan Teknik penentuan informan dalam penelitian ini <i>purposive sampling</i> , Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai hubungan antara perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar dengan menilai juga faktor <i>enabling</i> dan <i>reinforcing</i> dalam mempengaruhi pedagang dengan pembuangan sampah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i> .	Berdasarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan terhadap perilaku pedagang Bandar Jaya Plaza dalam membuang sampah, hanya pengetahuan sampah tentang cara membuang sampah dagangan yang dihasilkan dengan baik dan tepat yang tidak semua pedagang Bandar Jaya Plaza ketahui. karena masih saja ada pedagang yang membuang sampah dagangan yang dihasilkan tidak pada tempatnya.

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
					Kemudian pada sikap Ada pedagang yang memilih untuk berperilaku dengan membuang sampah pada tempatnya, ada pula pedagang yang memilih berperilaku membuang sampah tidak pada tempatnya.
2.	Sufriannor, (2017)	Pengetahuan, Sikap Dengan Tingkat Partisipasi Pedagang Dalam Pembuangan Sampah Di Pasar	Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah di pasar Bauntung Banjarbaru	Perbedaan : Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sufriannor, Hardiono, dan Juanda untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dengan tingkat partisipasi pedagang dalam pembuangan sampah pasar dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Sedangkan penelitian yang saya teliti mengenai hubungan antara pengetahuan, sikap, dan	Berdasarkan hasil penelitian menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan partisipasi ( p-value $0,747 > 0,05$ ). Sikap berhubungan partisipasi (p-value $0,001 < 0,05$ ). Tidak ada hubungan

No	Nama Peneliti	Judul	Tujuan Penelitian	Persamaan dan Perbedaan	Hasil
				<p>Tindakan pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar, dengan menilai juga faktor <i>enabling</i> dan <i>reinforcing</i> dalam mempengaruhi pedagang dengan pembuangan sampah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>simple random sampling</i>.</p>	<p>pengetahuan responden tentang partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. Ada hubungan sikap dengan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah.</p>

## **B. Telaah Pustaka**

### **1. Pasar**

#### **a. Pengertian Pasar**

Pasar adalah suatu tempat dimana diperjual belikan barang-barang dengan banyak penjual, baik itu yang disebut mall, pasar tradisional, toko, plaza, pusat perdagangan atau nama lainnya. Pengertian pasar dapat ditekankan pada pengertian ekonomi, yaitu transaksi jual beli. Pada prinsipnya kegiatan ekonomi yang berlangsung di pasar didasarkan pada persaingan bebas antara pembeli dan penjual. Penjual bebas memutuskan barang atau jasa mana yang harus diproduksi dan didistribusikan. Pada saat yang sama, pembeli atau Konsumen memiliki kebebasan untuk memilih dan membeli barang atau jasa yang sesuai dengan kebutuhannya. Menurut penelitian Pasar, ekonomi, adalah tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) untuk suatu barang/jasa tertentu, sehingga pada akhirnya menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan kuantitas diperdagangkan, keberadaan pasar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena di pasar seseorang dapat memperoleh kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri. Para pembeli atau konsumen datang ke pasar untuk berbelanja dan memenuhi kebutuhannya dengan membawa uang sebagai alat transaksi.(Cyril, 2017).

Pasar adalah tempat atau proses interaksi antar permintaan (Pembeli) dan menyediakan (Penjual) barang/jasa tertentu, Hal ini pada akhirnya menentukan harga keseimbangan (harga pasar) dan volume perdagangan. Pasar adalah kumpulan pembeli dan penjual yang lewat Interaksi aktual atau potensial mereka menentukan harga suatu produk atau rangkaian produk. Pasar awalnya merujuk pada tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk membeli dan menjual barang pada hari tertentu.(Wandira, 2018).

## b. Jenis Pasar

### 1) Pasar tradisional

Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 mendefinisikan pasar tradisional sebagai pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha daerah, termasuk kerjasama dengan swasta, yang fasilitas di wilayah tersebut. Berupa toko, kios, warung dan tenda. Usaha kecil yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi, modal kecil dan proses jual beli barang melalui tawar menawar. Menurut Menteri perdagangan, pasar tradisional di Republik Indonesia merupakan wadah terpenting dalam penjualan kebutuhan pokok yang diproduksi oleh usaha kecil dan menengah. Salah satu pelaku pasar tradisional adalah petani, nelayan, perajin dan home industri (industri rakyat). Pasar tradisional merupakan pasar yang bersifat tradisional pembeli dan penjual dapat bernegosiasi langsung satu sama lain. Berbagai barang merupakan kebutuhan pokok sehari-hari. (Oktaviana, 2011)

### 2) Pasar modern

Pasar modern pada dasarnya adalah pasar modern tempat diperjual belikannya berbagai barang dengan harga yang pantas dan dengan pelayanan tersendiri. Tempat diadakannya pasar modern adalah alun-alun, mall dan tempat lainnya. Pasar modern tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, namun di pasar ini penjual dan pembeli tidak berdagang secara langsung, melainkan pembeli melihat label harga (barcode) barang, berada di dalam rumah dan dilakukan pelayanan. secara mandiri (*self-service*) atau dari vendor. Barang yang dijual, tidak termasuk makanan, misalnya; buah-buahan, sayuran, daging; sebagian besar produk lain yang dijual adalah produk yang dapat bertahan lama. Pasar

modern misalnya supermarket dan hypermarket, supermarket dan mini market, Pasar berkontribusi pada peningkatan ekonomi lokal, yaitu:(Cyril,2017)

- a) Pasar sebagai tempat utama untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat.
- b) Pasar sebagai sumber retribusi daerah.
- c) Pasar sebagai tempat barang dan bahan diperjual belikan.
- d) Pasar sebagai lapangan pekerjaan.
- e) Pasar sebagai penghubung aktivitas ekonomi antara produsen dengan konsumen

### 3) Pasar sehat

Menurut permenkes No 17 tahun 2020 tentang Pasar Sehat adalah kondisi Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat melalui pemenuhan Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan, Persyaratan Kesehatan, serta sarana dan prasarana penunjang dengan mengutamakan kemandirian komunitas pasar, Pasar Rakyat adalah tempat usaha yang ditata, dibangun, dan dikelola oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara, dan/atau Badan Usaha Milik Daerah dapat berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil dan menengah, swadaya masyarakat, atau koperasi serta usaha mikro, kecil, dan menengah dengan proses jual beli barang melalui tawar-menawar Kesehatan Lingkungan adalah upaya pencegahan penyakit dan/atau gangguan kesehatan dari faktor risiko lingkungan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat baik dari aspek fisik, kimia, biologi, maupun sosial. Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan adalah spesifikasi teknis atau nilai yang di bakukan pada media lingkungan yang berhubungan atau berdampak langsung terhadap kesehatan masyarakat.

Pengaturan Pasar Sehat bertujuan untuk:

- a) mewujudkan Pasar Rakyat yang bersih, aman, nyaman, dan sehat untuk mendukung penyelenggaraan kabupaten/kota sehat;
- b) memberikan acuan bagi Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan pemangku kepentingan termasuk Komunitas Pasar Rakyat untuk mewujudkan Pasar Sehat; dan
- c) menciptakan kemandirian Komunitas Pasar Rakyat dalam mewujudkan Pasar Sehat

## 2. Sampah

### a. Pengertian Sampah

Sampah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik domestik (rumah tangga) maupun industri..

Tutuko, (2008) Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 Terkait dengan pembuangan sampah, diketahui bahwa sampah dihasilkan dari aktivitas sehari-hari kehidupan manusia atau proses alami dalam bentuk padat atau semi padat sebagai bahan organik atau anorganik yang bersifat *biodegradable* atau *non-degradable* yang tidak disimpan lagi berguna lagi dan dibuang ke lingkungan.

### b. Sumber Sampah

Tergantung dari sumbernya, sampah berasal dari beberapa tempat yaitu:

- 1) Sampah dari pemukiman penduduk biasanya berupa sampah diproduksi oleh keluarga yang tinggal di gedung atau asrama. jenis Sampah yang dihasilkan biasanya bersifat organik seperti sisa makanan atau sampah yang basah, kering, abu plastik dll.
- 2) Membuang sampah sembarangan di tempat umum dan berbelanja di tempat umum tempat dimana banyak orang dapat berkumpul dan melakukan suatu aktivitas. Tempat-tempat ini mempunyai banyak potensi pembuangan sampah, termasuk tempat komersial seperti pertokoan dan di pasar. Sampah yang dihasilkan biasanya berupa sisa makanan, sayur dan buah busuk, sampah kering, abu,



plastik, kertas dan kaleng dan limbah lainnya. Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari sampah dan aktivitasnya Manusia selalu menghasilkan sampah, baik organik maupun anorganik.

### 3. Pembuangan sampah

#### a. Definisi Pembuangan sampah

Upaya Pengamanan menurut permenkes nomor 17 tahun 2020 tentang pasar sehat

- 1) Setiap kios/los/lorong tersedia tempat sampah terpilah (organik, anorganik dan residu).
- 2) Tempat sampah terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.
- 3) Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan dan mudah dipindahkan.
- 4) Tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang terpilah antara organik, anorganik dan residu, kuat atau kontainer, kedap air, mudah dibersihkan, mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.
- 5) TPS tidak menjadi tempat perindukan vektor penular penyakit.
- 6) Lokasi TPS tidak berada di jalur utama pasar dan berjarak minimal 10 meter dari bangunan pasar.
- 7) Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA).
- 8) Pembuangan sampah dengan metode 3R (reduce, reuse, recycle)

Pembuangan sampah adalah volume atau berat sampah yang dihasilkan oleh sumber sampah pada suatu wilayah tertentu per satuan waktu. Timbulnya sampah dinyatakan sebagai berikut:

- a) Satuan berat: kg/orang/hari, kg/m<sup>2</sup>/hari, kg/tempat tidur/hari dll
- b) Satuan volume: L/orang/hari, L/m<sup>2</sup>/hari, L/tempat tidur/hari dll.

Informasi mengenai timbulan, komposisi dan karakteristik sampah sangat membantu dalam mengembangkan sistem pembuangan sampah di suatu daerah. Untuk mengembangkan sistem pembuangan

sampah alternatif yang baik, informasi ini harus tersedia. Suparyanto dan Rosad (2015, 2020) Terkait produksi sampah non-perumahan, beberapa data menunjukkan perbedaan nilai yang dihasilkan SNI 19-3983-1995, sedangkan nilai lainnya tidak dapat dibandingkan karena kurangnya nilai acuan.

Pada saat yang sama, berbagai upaya dilakukan untuk langkah selanjutnya, antara lain sistem pemilahan di sumber, sistem wadah, pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (3R) di sumber. Sistem ini membantu mengurangi sampah sehingga kebutuhan infrastruktur seperti alat transportasi, TPS dan TPA dapat dikurangi (Sari, 2017).

b. Sumber Pembuangan sampah

Sumber pembuangan sampah di pasar berbeda-beda tergantung jenis dan lokasi pasar. Para pedagang di pasar seringkali menghasilkan limbah dari produk yang dijualnya, seperti kemasan plastik, kertas, dan sampah. Namun, beberapa sumber sampah yang umum di pasar antara lain:

- 1) Sampah organik: Ini mencakup sisa makanan yang tidak terjual, sayuran dan buah-buahan yang membusuk, serta sisa makanan yang dibuang oleh pedagang atau pembeli.
- 2) Kemasan sekali pakai: Banyak produk yang dijual di pasaran dikemas dalam kantong plastik, wadah *styrofoam* atau kemasan sekali pakai lainnya. Ini menghasilkan banyak limbah plastik dan polistiren.
- 3) Sampah non-organik: Ini mencakup berbagai jenis sampah non-organik seperti kertas, karton, botol plastik, kaleng, dan barang-barang lainnya yang tidak mudah terurai.
- 4) Daun dan ranting: Beberapa pasar mungkin menghasilkan sampah berupa daun dan ranting dari tanaman hias atau pohon di sekitarnya.
- 5) Barang rusak: Barang rusak atau ketinggalan jaman seperti pakaian, peralatan atau barang lainnya sering kali dibuang. Limbah

konstruksi: Limbah konstruksi seperti limbah konstruksi, kayu dan bahan konstruksi lainnya mungkin ada ketika pekerjaan konstruksi atau perbaikan pasar dilakukan. Limbah elektronik: Di beberapa pasar, Anda dapat menemukan vendor yang menjual produk elektronik. Produk elektronik yang rusak atau ketinggalan zaman dapat menjadi sumber limbah elektronik.

Pasar juga memiliki sistem pembuangan sampah yang dibuat oleh pemerintah kota untuk memastikan pembuangan sampah dengan benar.

#### 4. Konsep Perilaku Terhadap Pembuangan sampah

##### a. Definisi perilaku terhadap pembuangan sampah

Sampah masih menjadi budaya sosial. Penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap dampak membuang sampah sembarangan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengendalian terhadap perilaku masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan. Perilaku adalah serangkaian tindakan atau tingkah laku yang merespon seseorang terhadap sesuatu karena nilai-nilainya kemudian menjadi suatu kebiasaan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tingkah laku atau tindakan manusia yang dapat diamati dan tidak dapat diamati dalam interaksinya dengan lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Arifin, 2018).

Pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi pencemaran atau kerusakan lingkungan. Pengelolaan sampah merupakan suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang mencakup pengurangan dan pengolahan sampah. Pengurangan sampah meliputi pembatasan produksi sampah, mendaur ulang sampah, dan menggunakan kembali sampah. Pengurangan sampah dilakukan dengan menetapkan tujuan pengurangan sampah secara bertahap, menggunakan teknologi ekologi, menerapkan residu

daur ulang dan memasarkan produk daur ulang tersebut. Sebaliknya, pengolahan sampah dapat dipilah berdasarkan jenis, jumlah dan sifat sampah; Pengumpulan dan pengumpulan sampah dari sampah ke tempat penyimpanan sementara, yang diangkut ke tempat penyimpanan akhir dan diolah dengan mengubah sifat, komposisi dan jumlah sampah sehingga hasil pengolahan dapat dikembalikan dengan aman ke lingkungan(Widyarsana & Zafira, 2015)

b. Faktor yang mempengaruhi perilaku

1) Faktor Perilaku (*predisposing faktor*).

Faktor perilaku ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan tindakan. Faktor perilaku adalah faktor yang memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. (Daud, 2022)

a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan tercipta setelah manusia mengetahui objek tertentu. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal dan memerlukan suatu proses. Seseorang yang berpengetahuan baik dalam pembuangan sampah dianggap mempunyai pengetahuan yang terdiri dari pengertian sampah, jenis sampah, sumber sampah, faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, masyarakat dan lingkungan, persyaratan wadah sampah, persyaratan yang timbul dari pembuangan limbah, pembuangan limbah (Akhtar & Soejipto, 2015).

Didefinisikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebut contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. hal ini

pengetahuan ditutupi oleh kognitif. domain memiliki 6 level yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, Analisis, Sintesis, Evaluasi. Faktor – faktor yang memengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pengalaman, informasi, intelegensi, lingkungan, dan sosial budaya.

(1) Cara Menilai Pengetahuan

Informasi dapat dinilai melalui survei atau wawancara dimana subjek ditanya tentang isi materi yang berkaitan dengan materi yang diukur.

(2) Alat untuk mengetahui pengetahuan

Alat penilaian pengetahuan dapat berupa kuis atau kuesioner yang berisi berbagai pertanyaan mengenai materi yang terkait

b) Sikap

Sikap merupakan reaksi atau tanggapan seseorang yang masih tertutup terhadap suatu rangsangan atau objek. Dalam hal ini, sikap pelaku usaha terhadap pembuangan sampah diartikan sebagai kecenderungan pelaku usaha untuk menyetujui pelaksanaan pembuangan sampah dalam kesehariannya. kesediaan untuk ikut serta menjaga kebersihan lingkungan pasar terutama dalam pembuangan sampah yang benar sehingga tidak menimbulkan sampah di lapak-lapak pinggir jalan dan loket-loket perdagangan, sikap siap membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. kesediaan mereka untuk mengikuti petunjuk penyelenggaraan pasar sehat sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 519 Tahun 2008 tentang Pembuangan Sampah dan respon positif yang tercermin dari perilaku para pedagang. Faktor – faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang

dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama, faktor emosional (Daud, 2022).

(1) Cara Menilai Sikap

Sikap dapat dinilai secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu dengan menanyakan pendapat atau pernyataan kepada responden mengenai suatu topik yang diberikan

(2) Alat untuk mengetahui Sikap

Alat untuk menilai sikap secara langsung dapat dilakukan melalui observasi. Sementara itu secara tidak langsung dapat menggunakan kuesioner

c) Tindakan

Tindakan adalah suatu sikap yang tidak secara otomatis diterjemahkan menjadi tindakan. Faktor pendukung atau kondisi pemungkin, termasuk fasilitas, diperlukan untuk mewujudkan suatu sikap terhadap suatu kegiatan atau kegiatan yang sebenarnya. Tindakan yang berkaitan dengan pembuangan sampah oleh pedagang pasar adalah tindakan pedagang untuk membuang sampah dengan baik dan menjaga kebersihan pasar, termasuk melakukan penyimpanan sampah basah dan kering secara terpisah, tidak boleh dikelilingi oleh sampah dan tempat sampah bekas. Kios terbuat dari bahan yang aman Tahan air, tidak berkarat, tertutup rapat dan mudah dibersihkan. Faktor – faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama, pengaruh faktor emosional (Plutzer, 2021).

(1) Cara Menilai Tindakan

Cara menilai tindakan adalah dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung

(2) Alat untuk mengetahui Tindakan

Alat untuk menilai Tindakan yaitu angket atau kuesioner

- c. Lawrence Green Dalam hubungannya dengan perilaku kesehatan, menurut Lawrence Green (1980) terdapat cara untuk menganalisis dan melakukan evaluasi melalui tiga faktor, yaitu Asmarasari (2019) *Predisposing Factors* Faktor pendorong adalah faktor yang mempermudah atau memberikan motivasi bagi seseorang untuk melakukan perilaku kesehatan. Faktor predisposisi meliputi: pengetahuan, sikap, tindakan. *Enabling Factors* Enabling factors merupakan factor pendukung atau pemungkin terwujudnya perilaku. Faktor ini terdiri atas sarana dan prasarana yang memungkinkan membentuk perilaku kesehatan seseorang. *Reinforcing Factors* Faktor pendorong merupakan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat atau tetangga yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat.

1) Faktor pendukung (*Enabling Faktors*)

Faktor pendukung adalah faktor yang memungkinkan atau menjadi faktor yang memfasilitasi seseorang untuk melakukan perubahan kebiasaannya Meningkatnya jumlah sampah dan meningkatnya komposisi sampah anorganik serta menurunnya efisiensi tempat pembuangan sampah menyebabkan perlunya konsep pengelolaan sampah yang lebih baik. Widyarsana & Zafira (2015) Fungsi sarana daan prasarana pada bidang persampahan seperti mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan sampah, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup, peran serta sarana dan prasarana dibidang persampahan meliputi menjaga kelestarian lingkungan serta nilai estetika kota agar tidak tercemar oleh

sampah, sebagai pengendalian dan pengelolaan timbulan sampah yang semakin hari semakin meningkat dan sebagai faktor pendorong bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan pengendalian dan pengelolaan sampah Dewi (2013) *Enabling factors* pada penelitian ini meliputi keterjangkauan biaya, kondisi ruang dan fasilitas penunjang di pasar.(Mittelmark, 2009)

## 2) Faktor pendorong (Reinforcing *Faktors*)

Faktor pendorong adalah faktor yang timbul adanya contoh atau dorongan dari orang yang menjadi panutan masyarakat. *Reinforcing Factors* pada penelitian ini meliputi pentingnya peran dari pihak instansi terkait seperti UPTD Pasar dan Dinas terkait agar dapat tercipta lingkungan pasar yang bersih dan nyaman bagi pedagang maupun pengunjung Pasar Devy & Aji (2013). Hal ini mencakup undang-undang, peraturan, dan manajemen nasional dan daerah yang terkait dengan kesehatan, yang salah satu tugas manajemen adalah memantau/mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan, evaluasi yang digunakan didasarkan pada misalnya: efektivitas dan efisiensi, ketersediaan evaluasi ada dua kategori, yaitu kepentingan yang mengacu pada kebutuhan untuk mencapai tujuan dan prioritas program, alternatif dan nilai-nilai yang ada, dan kesesuaian yang mengacu pada permasalahan yang dapat diselesaikan dengan kegiatan yang telah di program sesuai rancangan (Herlita, 2010).

## 5. Tindakan Dalam Pembuangan Sampah

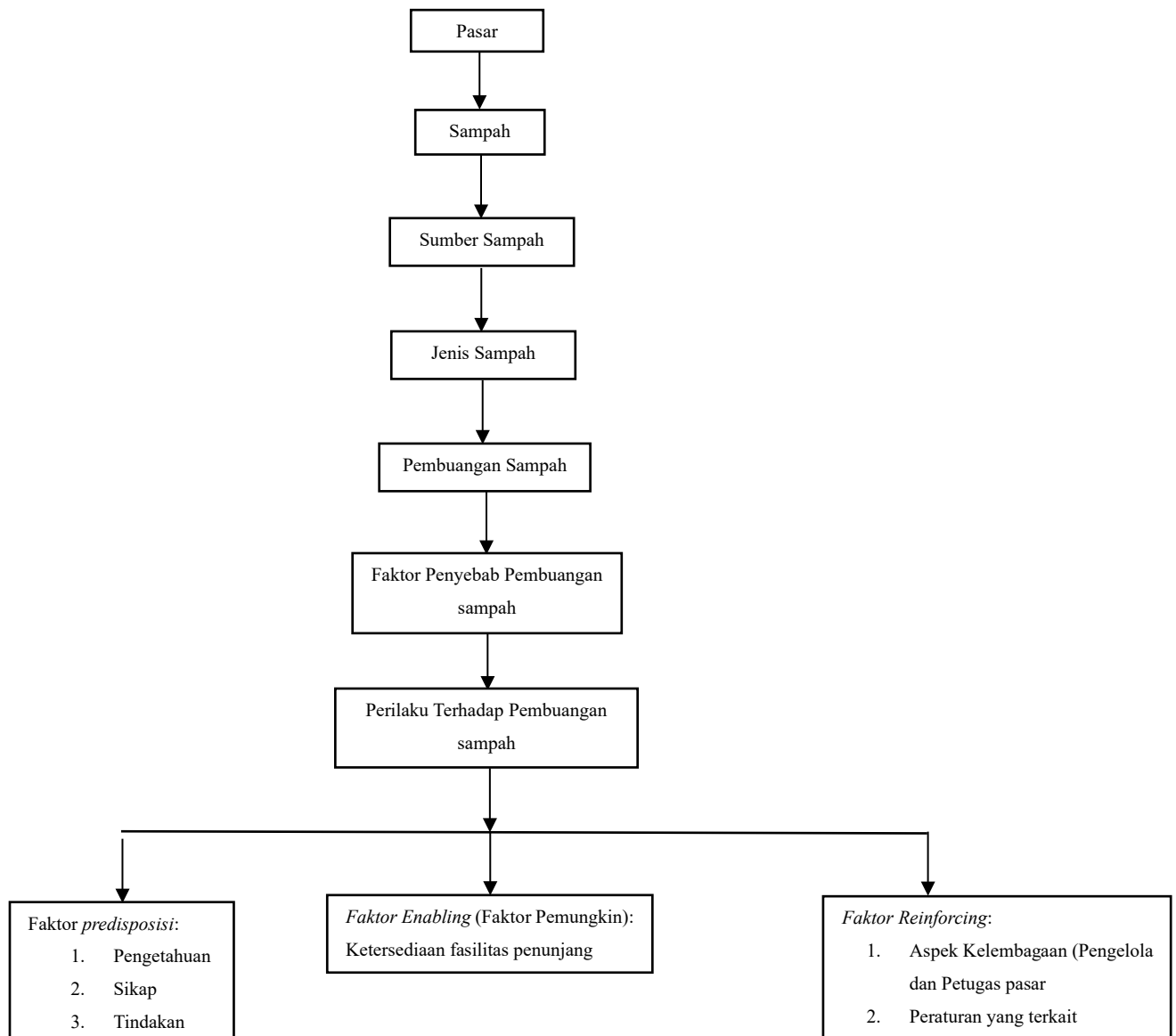
Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pembuangan Sampah juga menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembuangan sampah. Pembuangan sampah tidak hanya mencakup aspek teknis namun juga aspek non teknis seperti bagaimana mengorganisir, membiayai dan melibatkan masyarakat penghasil sampah agar dapat berpartisipasi. karena timbulnya sampah hakekatnya berasal dari masyarakat.



Tindakan pedagang dalam pembuangan sampah antara lain dengan membiasakan mengumpulkan sampah bersama-sama, memberikan edukasi tentang perlunya tidak membuang sampah sembarangan, berdiskusi mengenai masalah kebersihan, membayar pajak atas sampah yang berasal dari pasar, dan membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan sampah di tempat usaha menyediakan tempat sampah sendiri, bersama pedagang lainnya. Bersinergi mengatasi permasalahan sampah dan melakukan penilaian bersama terhadap kebersihan lingkungan.

### C. Kerangka Teori

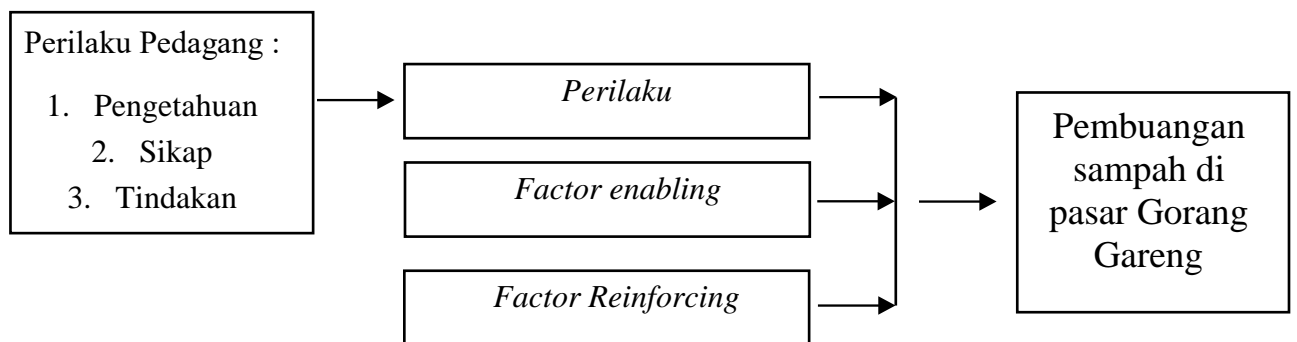
Kerangka Teori perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar Gorang Gareng, terkait dalam hal ini dapat digambarkan dalam kerangka teori dibawah ini :



**Gambar 2. 1 Kerangka Teori**

#### D. Kerangka Konsep

Kerangka konsep perilaku pedagang terhadap pembuangan sampah di pasar Gorang Gareng, terkait dalam hal ini dapat digambarkan dalam kerangka konsep dibawah ini :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

